

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan dilaksanakan dengan sengaja oleh pendidik guna membimbing peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal menuju arah yang positif. Alrisqa (2022:5) mengatakan bahwa, pendidikan bersumber dari dua kosakata yakni 'didik', kemudian diberi imbuhan 'pe-' di awal dan '-kan' di akhir, yang menunjukkan suatu tindakan ataupun proses. Konsep pendidikan memiliki akar dari kata dalam Bahasa Yunani, yaitu *pedagogie*, yang merujuk pada proses membimbing atau mengarahkan anak-anak maupun pelajar. Istilah "*pedagogie*" dalam Bahasa Inggris diterjemahkan sebagai "*education*," yang merujuk pada proses pemberian bimbingan. Sedangkan dalam Bahasa Arab, padanan kata yang sesuai adalah "*tarbiyah*," yang juga memiliki makna pendidikan.

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 UU RI No. 20/2003, pendidikan merupakan suatu proses yang direncanakan secara sistematis guna menciptakan lingkungan serta kegiatan pembelajaran yang bisa memotivasi atau mendorong dalam keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuan dari proses ini adalah agar individu mampu membangun kekuatan spiritual yang religius, mengendalikan diri, membentuk kepribadian yang cerdas dan berakhlak mulia, serta menguasai

keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadi, masyarakat, dan negara.

Tujuan dari pembelajaran dalam pendidikan adalah terjadinya perubahan positif pada siswa sesudah mengikuti proses belajar mengajar, yang tercermin dalam perubahan perilaku secara psikologis. Seorang pendidik perlu memperhatikan perilaku, kemampuan, serta minat belajar siswa yang dia ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Terdapat tiga jenis utama dalam sistem pendidikan, yakni pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga, di institusi formal seperti sekolah, serta di tengah masyarakat. Pengalaman pendidikan pertama yang dialami seseorang umumnya berasal dari keluarganya sendiri. Dalam konteks ini, peran orang tua sangatlah vital dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta membentuk pola belajar anak sejak dini. Orang tua memiliki peran sentral dan menjadi pihak pertama yang membentuk fondasi pendidikan anak sejak dini hingga tahap lanjutan. Pola asuh yang diterapkan secara konsisten oleh seorang orang tua mempunyai pengaruh besar kepada perkembangan anak, baik terlihat dari segi fisik, sosial, ataupun ekonomi. Keterlibatan mereka dalam menjalin komunikasi, memberikan pengawasan, serta menanamkan kedisiplinan mencerminkan bentuk nyata dari tanggung jawab pengasuhan terhadap anak (Hajrah, dkk, 2021:62).

Menurut Ayun (2017:105), Pola asuh merupakan metode serta pendekatan yang digunakan orang tua untuk membimbing anak dan anggota

keluarga yang lebih muda bisa membuat keputusan secara mandiri serta bertindak atas inisiatif mereka sendiri, proses ini memungkinkan mereka untuk bertransformasi dari ketergantungan menuju kemandirian dan tanggung jawab terhadap tindakan mereka.

Tiap orang tua tentu mengharapkan agar anak-anak mereka berkembang jadi individu cerdas, bermoral, dan berbudi pekerti. Mayoritas orang tua yang tanpa disadari menerapkan pola asuh yang justru mengakibatkan anak merasa tertekan, diabaikan, atau bahkan meragukan kasih sayang yang semestinya mereka peroleh dari orang tuanya. Sehingga dampak dari perilaku tersebut mempengaruhi sikap, perasaan, aktivitas, daya pikir dan kecerdasan anak. Pendekatan positif yang diterapkan orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki peran krusial dalam membangun dasar yang kokoh untuk perkembangan perilaku, emosi, sikap, norma-norma moral dan sosial, serta pembentukan karakter anak (Fitriyani, 2015: 93).

Pada dasarnya, pola asuh orang tua terbentuk lewat interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak dalam kehidupan hariannya yang berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini memungkinkan orang tua untuk membentuk anak-anak sesuai dengan harapan, dikarenakan mereka tidak sekadar memberikan pengajaran secara teori, namun juga melalui contoh perilaku yang mereka tunjukkan.

Anak merupakan karunia Allah SWT bagi orang tua, sehingga orang tua harus memberikan pendidikan dan perhatian berupa pola asuh yang ideal. Karena begitu besarnya pengaruh pola asuh orang tua dalam

kelangsungan masa depan anaknya, maka anak tersebut harus tetap pada fitrah yang suci, sebagaimana sabda Nabi Muhammad:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: (لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ)

Artinya: “Nabi SAW bersabda: “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha.” (HR At-Tirmidzi).

Berdasarkan hadist yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peranan yang begitu penting dalam membimbing serta mengembangkan fitrah setiap anak yang dilahirkan. Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan amanah dan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, orang tua menjadi pihak pertama yang mempunyai pengaruh besar kepada anak-anaknya, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada apa yang Allah perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Berdasarkan ayat tersebut, peran serta posisi orang tua sangatlah krusial bagi perkembangan anak, terutama dalam hal cara mereka memberikan asuhan dan pendidikan di lingkungan rumah. Setiap

keluarga mempunyai metode serta pola asuh yang unik, yang menyebabkan perbedaan dalam akhlak antara anak-anak dari keluarga yang berbeda. Oleh karena itu, keluarga memainkan peran penting sebagai faktor eksternal utama yang turut menentukan pembentukan karakter anak.

Pendidikan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh peran orang tua dalam pola asuh, tetapi juga memerlukan kurikulum yang sesuai. Kurikulum adalah elemen penting dalam sistem pendidikan yang harus terus disempurnakan agar mencakup semua komponen yang terlibat. Salah satu komponen yang paling penting adalah tujuan, karena dengan adanya tujuan, segala hal akan menjadi terarah dan terencana dengan efisien. Menurut (Asy'ari dan Hamami, 2020:25) Kurikulum adalah rangkaian kegiatan dan program yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara luas serta merealisasikan visi dan misi spesifik dari sebuah lembaga.

Pendidikan di MA (Madrasah Aliyah) memiliki perbedaan khusus dengan pendidikan di sekolah umum lainnya. Di MA lebih banyak penekanan pada penanaman nilai-nilai keagamaan. Keistimewaan ini membuat MA lebih dari sekadar tempat pembelajaran intelektual, melainkan juga tempat pembentukan kematangan mental dan spiritual siswa melalui pendidikan keagamaan, baik dalam teori maupun praktik. Oleh karena itu, MA dapat dianggap sebagai alternatif pendidikan di tengah-tengah perubahan nilai dan norma agama dalam masyarakat. Pendidikan agama di

MA mencakup berbagai materi seperti al-Qur'an, hadis, sejarah peradaban Islam, fiqh, bahasa Arab, serta ajaran akidah dan akhlak.

Pelajaran akidah akhlak memainkan peranan utama dalam membentuk pemahaman siswa mengenai keyakinan dan perilaku, dengan tujuan untuk mempertinggi kualitas kemanusiaan mereka guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam, akidah akhlak memiliki peran krusial dalam membimbing generasi muda guna menanamkan nilai moral dan Etika yang baik bagi kehidupan harian mereka. Pada akhirnya, individu yang memiliki karakter baik merupakan orang yang bisa membuat keputusan dengan kebijaksanaan dan siap untuk mempertanggungjawabkan konsekuensi dari tiap pilihan yang diambil (Solihah, dkk, 2023:159).

Penerapan pendidikan akidah akhlak saat ini dinilai belum berjalan secara maksimal, hal tersebut bisa dilihat dari tingginya angka perilaku menyimpang dalam masyarakat serta tindakan negatif yang dilakukan beberapa anak dan remaja. Hal tersebut memerlukan perhatian dan tanggung jawab dari orangtua, guru, serta masyarakat guna memastikan bahwa pendidikan akidah akhlak di MA tidak sekadar menyampaikan materi, namun juga mampu membawa perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa sesuai dengan norma-norma ajaran Islam. Tujuan utama dalam pendidikan karakter atau akhlak adalah untuk membentuk individu anak agar menjadi pribadi yang baik, yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ).

Hal ini bertujuan agar anak tersebut menjadi anggota masyarakat, sekolah, dan negara yang bertanggung jawab, yang pada akhirnya mendukung terciptanya peradaban yang maju dalam suatu negara. (Handayani, 2020:139).

Dalam proses pendidikan tentunya mengharapkan hasil dari sebuah pembelajaran yang sudah ditempuh. Evaluasi hasil pembelajaran sering dijadikan acuan untuk mengukur sejauh mana seorang anak memahami materi yang sudah diberikan sepanjang proses pembelajaran. Untuk mencapai evaluasi tersebut, diperlukan serangkaian pengukuran yang memanfaatkan instrumen evaluasi yang efektif dan sejalan dengan standar yang sudah ditetapkan. Konsep hasil belajar bisa dimaknai dengan menggali makna dari dua kata kunci, yakni "hasil" dan "belajar". Sudjana (1988:12) mendefinisikan, Hasil belajar siswa sejatinya mencerminkan perubahan perilaku yang terjadi akibat proses pembelajaran, bisa dilihat melalui peningkatan kemampuan siswa dalam meraih tujuan yang ditetapkan. Sementara itu, "belajar" bisa dipahami sebagai sebuah proses di mana individu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui perubahan dalam perilaku serta kemampuan untuk merespons, yang bersifat relatif stabil dan berlangsung lama, sebagai dampak dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Festiawan,2020:2).

Proses belajar siswa memainkan peran utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Proses pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman

yang dialami siswa di rumah. Salah satu elemen penting yang berperan dalam hal ini yakni cara orang tua dalam melakukan pendidikan dan membesarkan anak-anak mereka. Pola asuh orang tua mencakup berbagai metode dan pendekatan dalam membimbing dan mendukung perkembangan anak. Melalui interaksi di rumah, anak dapat menginternalisasi nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang dapat memengaruhi kualitas belajarnya.

Peran orang tua sangat penting, bukan hanya dalam memberikan perhatian saja, melainkan juga melibatkan penerapan metode pengajaran, memberikan dorongan positif, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di rumah sangat penting. Karena itu, penting bagi sekolah untuk bekerja sama dan keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk serta meningkatkan prestasi siswa. Ketika siswa mendapatkan dukungan konsisten dari kedua lingkungan tersebut, peluang mereka untuk meraih kesuksesan dalam perjalanan pendidikan lebih besar.

Setelah dilakukan observasi awal di MA Muhammadiyah Bekonang terdapat beberapa masalah yaitu, berbagai faktor turut memengaruhi hasil pembelajaran siswa kelas XII IPA di MA Muhammadiyah Bekonang, antara lain rendahnya semangat siswa selama pelajaran berlangsung, kurangnya persiapan belajar, minimnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, serta tidak cukupnya dorongan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua ke anak mereka, siswa menunjukkan sikap sopan serta santun di depan guru atau kepala sekolah namun, ketika berinteraksi dengan teman sebayanya perilaku mereka menjadi kurang baik bahkan melakukan tindak bullying,

ketidak jujurannya siswa dalam mengerjakan ulangan dan mengerjakan tugas, Kecurangan yang dilakukan oleh siswa dalam ujian dan penyelesaian tugas, serta hasil belajar yang kurang optimal dari siswa kelas XII IPA MA Muhammadiyah Bekonang, menjadi perhatian utama. Melihat hal ini, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut dengan judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa kelas XII IPA Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bekonang Tahun Ajaran 2024/2025”.

B Identifikasi Masalah

Sebagai tindak lanjut dari penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini membahas identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya antusiasme dan kesiapan belajar siswa.
2. Kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua
3. Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua.
4. Perilaku kurang baik dan tindak *bullying*.
5. Ketidak jujurannya siswa dalam mengerjakan ulangan dan tugas
6. Hasil nilai belajar yang kurang memuaskan.

C Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian mempunyai tujuan untuk memperjelas ruang lingkup serta menetapkan batasan permasalahan yang akan dianalisis secara mendalam. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas XII IPA MA Muhammadiyah Bekonang.
2. Waktu penelitian terbatas pada satu tahun ajaran 2024/2025, sehingga perubahan yang terjadi dari satu tahun ke tahun berikutnya mungkin tidak sepenuhnya terefleksikan.
3. Penelitian ini memusatkan perhatian pada hubungan antara pola asuh orang tua dan pencapaian belajar akidah akhlak siswa. Sementara itu, berbagai faktor lain yang mungkin turut memengaruhi hasil belajar akidah akhlak tidak menjadi bagian dari kajian ini dan oleh karena itu tidak akan dianalisis.

D Rumusan Masalah

Dari penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi, serta pembatasan masalah yang telah disampaikan, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah:

1. Seberapa besar nilai pola asuh orang tua terhadap siswa kelas XII IPA MA Muhammadiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo pada tahun ajaran 2024/2025?
2. Seberapa tinggi hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII IPA MA Muhammadiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo pada tahun ajaran 2024/ 2025?
3. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII IPA MA Muhammadiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo pada tahun ajaran 2024/2025?

E Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur seberapa besar nilai hubungan pola asuh orang tua terhadap siswa kelas XII IPA MA Muhammadiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo pada tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII MA Muhammadiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XII IPA MA Muhammadiyah Bekonang Mojolaban Sukoharjopada tahun ajaran 2024/2025.

F Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian terbagi dalam dua jenis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, penelitian yang dilaksanakan penulis bisa memperkaya pengetahuan, khususnya bagi orang tua dan guru, mengenai pentingnya peran pola asuh orang tua kepada minat dan hasil belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga dapat mewujudkan generasi yang lebih baik dari segi akidah, akhlak, karakter maupun moral. Diharapkan hasil studi dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Sebagai kontribusi ilmiah kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak, serta tenaga kependidikan lainnya, terutama terkait dengan strategi yang perlu diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempunyai dampak besar kepada perkembangan siswa, sehingga tujuan orang tua dan guru dalam membentuk karakter yang mulia pada anak dapat terwujud. Hal ini menjadi dasar untuk melanjutkan proses pengasuhan dan pembinaan di sekolah, yang perlu konsisten dengan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sangat krusial untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif bagi siswa.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian yang dilaksanakan penulis harapannya bisa memberikan informasi kepada orang tua tentang penerapan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga dapat menjadi panduan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak.

c. Bagi Siswa

Penelitian yang dilaksanakan penulis harapannya bisa meningkatkan minat belajar siswa, kesiapan mereka dalam pembelajaran, serta hasil yang dicapai dalam materi akidah akhlak.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian yang dilaksanakan penulis harapannya dapat memberikan kontribusi sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar akidah akhlak.